

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi yang sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.

Dengan diberlakukannya Kurikulum KTSP di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Didalam kurikulum pendidikan Sekolah Tingkat SMP berbagai sub disiplin ilmu dicantumkan guna mencapai tujuan tersebut. Salah satu sub disiplin ilmu yang tercantum dalam kurikulum tersebut adanya pendidikan jasmani. Peningkatan dan pengembangan pendidikan jasmani pada pendidikan dasar diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka pembinaan watak, disiplin dan sportovitas. Salah satu upaya untuk pencapaian hal tersebut diatas guru pendidikan jasmani dengan berbagai model permainan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat memberikan dan merangsang semua anggota tubuh berfungsi sebagaimana mestinya.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pendidikan jasmani. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal. Melalui penerapan gaya mengajar resiprokal diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian luar pada siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani

guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan mempersulit siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

Untuk itu penggunaan gaya dalam suatu proses belajar-mengajar sangat diperlukan, karena metode mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan. Pesan tersebut hendaknya telah diubah kedalam bentuk lambang yang dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pesan yang diterima siswa dapat dipahami dengan jelas dan tidak bersifat abstrak.

Sepak bola termasuk kedalam salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu dan yang menjadi materi tersebut adalah *Passing* sepak bola. *Passing* sepak bola bagian yang tidak terpisahkan dalam permainan sepak bola dan penting pemain individu dan tim.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru di SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu mengatakan : “Bahwa kemampuan siswa melakukan praktek *Passing* sepak bola masih rendah. Karena disebabkan variasi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang tepat dalam pengajaran materi sepak bola. Sehingga sebagian siswa masih belum mampu untuk melakukan teknik-teknik

Passing sepak bola dengan baik karena melakukan kesalahan, terutama pada saat melakukan sikap mengumpan bola dan perkenaan kaki dengan bola hingga cara mem *Passing* perkenaan bola”. *Passing* sepak bola yang dilakukan siswa masih sering terjadi dengan cara melakukannya dengan mengoper bola yang salah, seharusnya mengoper bola dalam kontrol, bola tetap dalam penguasaan (bola tetap dengan kaki, bukan jauh dari kaki) dan penguasaan dalam memainkan. Hal ini biasa terjadi diakibatkan karena penyampaian guru dalam mengajarkan materi tidak menggunakan cara mengajar yang baik dan kreatif atau bahkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam dan kurang bersemangat, serta sarana dan prasarana olahraga yang kurang memadai.

Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian besar siswa tidak dapat melakukan *passing* pada perkenaan bola pada bagian kaki luar. Sehingga arah bola hasil *passing* tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan hasil *passing* kaki bagian luar yang dilakukan siswa menjadi kurang baik. Dari 35 orang siswa hanya 8 (22%) siswa yang dapat melakukan *passing* kaki bagian luar dengan benar padahal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan 70.

Adapun sarana sarana dan prasarana di SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu seperti : Lapangan voly, tenis meja serta lapangan sepak bola yang tidak sesuai dengan kondisi lapangan sebenarnya juga banyaknya siswa dengan jumlah bola yang tersedia disekolah hanya 7 buah, sementara jumlah siswa keseluruhan

kurang lebih 155. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang perlu segera diperbaiki.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penggunaan gaya pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan gaya pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran sepak bola terutama pada materi *passing* kaki bagian luar siswa akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi.

Salah satu metode pengajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran *passing* yaitu melalui gaya mengajar resiprokal. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara *passing* karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara *passing* melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa lembar portofolio *passing* dengan umpan balik sesama siswa dalam proses pembelajaran. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian luar pada permainan sepak bola dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa melakukan *passing* kaki bagian luar dalam permainan sepak bola dikelas VIII SMP Yosef Arnoldi Bagan Batu masih rendah.
2. Gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VIII SMP Yosef Arnoldi Bagan Batu dalam mengajarkan materi *passing* kaki bagian luar kurang menarik.
3. Kurangnya antusias siswa kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu terhadap mata pembelajaran *Passing* kaki bagian luar dalam permainan sepak bola.
4. Siswa terlalu bergantung kepada intruksi guru dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi hanya pada peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar *passing* kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui

penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar *passing* kaki bagian luar dalam permainan sepak bola melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam memperbaiki pembelajaran sepak bola khususnya teknik *passing* kaki bagian luar.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMP Swasta Yosef Arnoldi Bagan Batu Tahun Ajaran 2016/2017 dalam meningkatkan hasil belajar sepak bola khususnya teknik *passing* kaki bagian luar.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pembelajaran sepak bola, khususnya materi *passing* kaki bagian luar.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman mengenai gaya mengajar dalam pembelajaran sepak bola.